

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, hakikat pendidikan adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan, dan pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas individual maupun sosial. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di internal maupun eksternal sekolah.¹

G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengaruh, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an.³ Seperti firman Allah SWT. Dalam Q.SAs Sajadah 32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

¹Tillar, Rian Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Cet.III; Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), h. 16-18

²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Cet X, Jakarta: PT Bumi Aksa, 2014) h 3

³Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet I, Bandung: Pusaka Setia, Februari 2012) h 1

Terjemahnya :

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya, dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”⁴

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai Khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai mana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Manajemen memiliki banyak substansi diantaranya yaitu manajemen layanan khusus. Manajemen layanan khusus dalam pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran di dalam kelas.

Sejalan dengan tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang pada prinsipnya ada perubahan antara keadaan sebelum dan sesudah belajar, yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa, di dalam lembaga

⁴Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2007). h 415

pendidikan itu sendiri dan belajar dapat ditempuh dari berbagai cara termasuk kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.⁵

Di berbagai sekolah, sering muncul sebuah kegiatan yang dapat membantu seorang siswa agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya di luar bidang akademik. Nama kegiatan tersebut adalah Kegiatan Ekstrakurikuler.

Hal pokok yang perlu diperlahtikan oleh para kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan:

1. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.
2. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan yang berkaitan dengan semacam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
3. Untuk membina dan meningkatkan bakat minat dan keterampilan siswa.

Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.⁶Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan

⁵Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 145-146

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal.264-265

kepribadian, bakat, dan kemampuan seorang peserta didik di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara sewadahnya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Banyak siswa-siswi menganggap bahwa, kegiatan ini hanya sekedar dibuat dan tidak ada manfaatnya, bahkan mereka menganggap bahwa, kegiatan ini sebagai bahan acuan dan tidak perlu mengikutinya secara serius. Padahal, kegiatan ini sangat penting bagi seorang siswa maupun seorang siswi, karena meskipun kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, namun kegiatan ini bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Maka peranan organisasi intra sekolah maupun extra sekolah tidak boleh di lupakan. Karna Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh kehidupan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan Gender.

Jadi, dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler, guru/pembina juga sangat berperan dalam kegiatan ini karna kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik menjadi seorang pribadi yang berkarakter, cerdas dan terampil dalam penampilan di sekolah maupun di luar sekolah.

Oleh karna itu, berdasarkan observasi awal tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs tersebut penulis tertarik untuk menjadikan bahan penelitian tentang “Urgensi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik di MTs Gattareng Kec. Salomekko Kab. Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah masalah pokok yaitu “Bagaimana urgensi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di MTs Gattareng”. Adapun sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Gattareng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?
2. Bagaimana peranan manajemen kegiatan ekstakurikuler dalam peningkatkan keterampilan peserta didik di MTs Gattareng Kecamatan Salomekko Kabupaten?

C. Defenisi Oprasional

Sebelum lebih jauh memasuki pembahasan yang akan di kaji dalam draf ini, peneliti memberikan batasan terhadap beberapa kata yang di anggap penting. Dalam menghindari kekeliruan mengenai makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu mamberikan arti perkata yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁷ Tujuan adalah suatu hasil (generalis) yang ingin dicapai melalui proses.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas

⁷George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. h 1

⁸Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. h 17

keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.⁹

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi atas:

1. Kegiatan peserta didik sebagai partisipan aktif dalam mengatur kehidupan di sekolah (*student gofermenmen*), sejauh di serahkan kepada peserta didik dengan didampingi oleh beberapa tenaga pendidik sebagai tenaga pembina.
2. Kegiatan peserta didik dalam rangka partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas rekreatif, kebudayaan, olahraga, gerakan nasional, pelayanan sosial masyarakat, dan perlombaan antar sekolah di berbagai bidang.¹⁰

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Menurut Saleh Abdul Aziz dalam buku Ramayulis Peserta didik adalah mahluk individu, yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada.¹¹

Dari bererapa memaparan dari inti penelitian di atas peneliti menegaskan bahwa pokok yang akan dikaji adalah bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2017) h 256-257

¹⁰W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling: Di Institut Pendidikan*, (Cet V: Yogyakarta Jl. Sambilegi Baru, Media Abadi, 2006). 577

¹¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, (Cet I: Kalam Mulia Jakarta Jl. Teladan No. 2 – Johar Baru V) h 159

dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di MTs Gattareng, dan apakah pelaksanaannya manajemen ekstrakurikuler berjalan dengan baik, jika seluruh komponen-komponen ekstrakurikuler terlaksanakan maka hasilnya pun akan sempurna dan terlihat pada keterampilan peserta didik yang diperoleh.

D. Tujuan dan kegunaan

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Gattareng Kec. Salomekko Kab. Bone.
- b. Untuk mengetahui bagaimanaperanan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di MTs Gattareng MTs Gattareng Kec. Salomekko Kab. Bone.

2. Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan ilmiah, yakni secara otoritis penelitian ini memberikan sumbangsi ilmu maupun pengetahuan dan refrensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu memahami urgensi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.
- b. Kegunaan praktis, yakni sebagai bahan masukan terhadap para pegelola sekolah khususnya kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bahwa manajemen kegiatan (baik atau buruk) akan sangat mempengaruhi keterampilan pesera didik. Bukan hanya peserta

didik, tetapi juga terhadap keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

c. Sebagai acuan dalam peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan pustaka

Dalam penelitian ini mengenai “Urgensi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Di MTs Gattareng Kec. Salomekko Kab. Bone”.

Berdasarkan tinjauan pustaka terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

1. Mahasiswa universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.

Skripsi Sudirman Anwar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “*Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan*” bahwa implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri PGRI Tembilahan belum sepenuhnya mendapat perhatian serius ini terlihat dari beberapa hal : kurangnya pengawasan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum dalam proses pelaksanaannya, program yang dilaksanakan tidak melalui mekanisme dalam menentukan pilihan bidang-bidang program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, kurang atau tidak adanya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program pengembangan diri, kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler, tidak adanya evaluasi dalam program tersebut, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2. Skripsi eri hendro kusuma

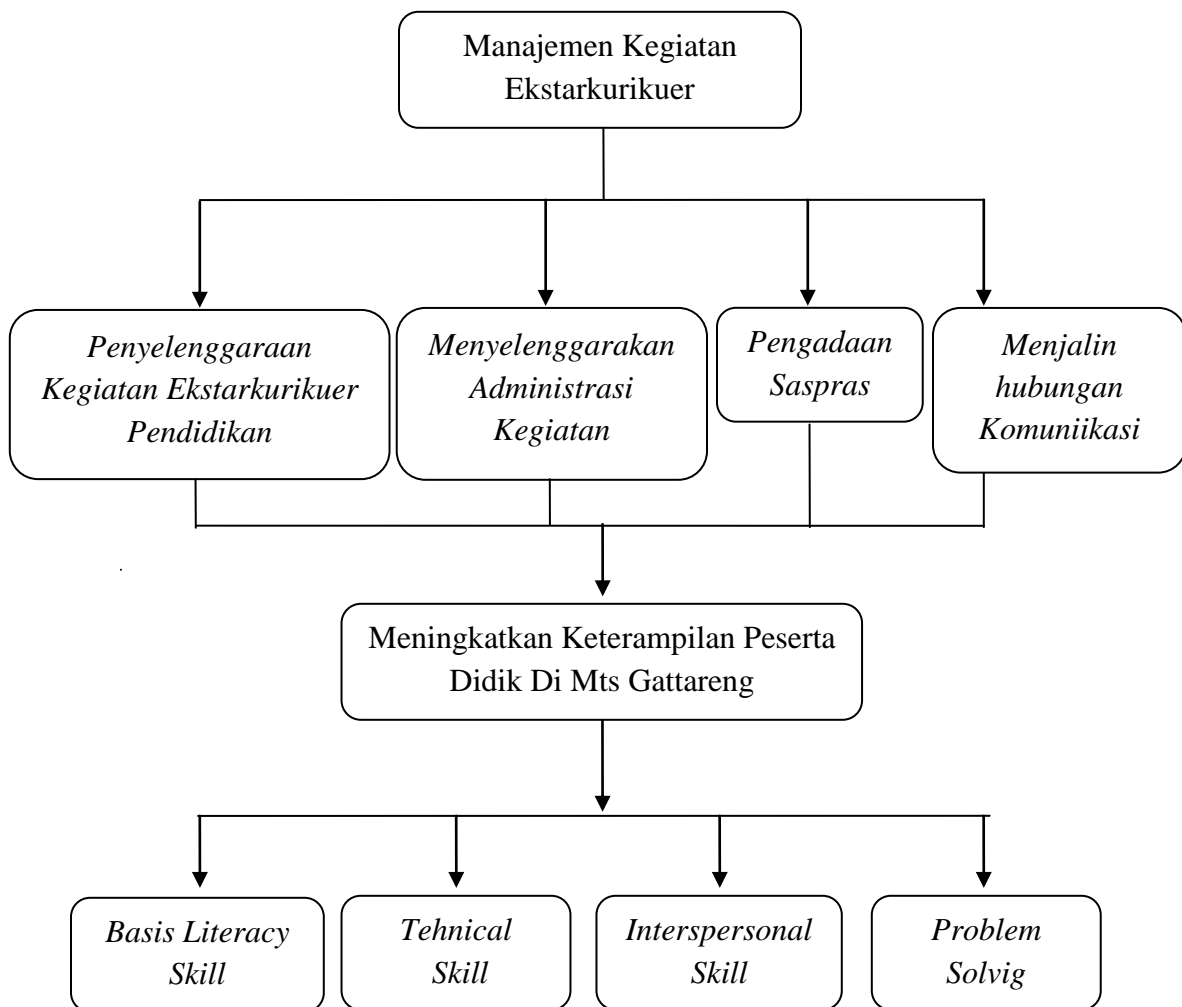
Skripsi dari Eri Hendro Kusuma dalam jurnal “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ektrakurikuler Di SMPN 02 Kota Batu. Penelitian menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal yang berupa keterampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan ekstrakurikuler Di SMPN 02 Kota Batu sebanyak dua puluh tujuh (27), akan tetapi untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme masih kurang. Secara umum nilai karakter yang dikembangkan Di SMPN 02 Kota Batu adalah karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan bekerjasama.

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa penelitian yang ada. Peneliti belum menemukan pembahasan yang sama mengenai urgensi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan peserta didik yang lebih spesifik. Khususnya membahas mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu peneliti mencoba membahas permasalahan tersebut dengan mengambii lokasi penelitian di Mts Gattareng.

F. Kerangka fikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kajian pustakayang berkenaan dengan judul skripsi “urgensi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di MTs Gattareng Kec. Salomekko Kab. Bone”, maka penulis dapat merumuskan suatu kerangka fikir sebagai berikut:

Bagang 1. Kerangka Berfikir



Berdasarkan skema diatas, dapat dipahami bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam membangun dan menggali keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dalam lembaga sekolah, manajemen kegiatan baik kegiatan intra sekolah maupun extra sekolah harus diseimbangkan agar lembaga pendidikan sekolah dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berintelektual, pandai, cakap dan berkompeten dalam menjalankan amanah berbangsa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹²

2. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet: XV, : Bandung PT Remaja Rosdakarya). h 3

membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.¹³

b. Pendekatan sosiologis, adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Pendekatan sosiologis yang digunakan penulis yaitu bersosialisasi dengan sekolah yang diteliti untuk lebih mudah mendapatkan informasi.¹⁴

3. Lokasi

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Gattareng, Kegiatan operasionalnya dibawah pengawasan pemerintah, di bawah naungan yayasan/kementerian agama Provinsi Sulawesi Selatan, Alamat yayasan Al-Ijtihad atau MTs Gattareng terletak di Desa Gattareng Kec. Salomekko Kab. Bone.

4. Data dan sumber data

Data adalah fenomena yang dicari atau dipelajari, fenomena yang diamati dan dicatat, dan setelah diketahui menjadilah informasi sebagai dasar objektif dalam pembuktian dan pengambilan keputusan dan kesimpulan.¹⁵

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.¹⁶ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

¹³Uyoh Sadullah, dkk, *Pedagogik(Ilmu Mendidik)*, (Cet. I; Jakarta: Alfa Beta, 2010), h. 7

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 34

¹⁵Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone, Luqman al-Hakim Press, 2013),h. 40.

¹⁶Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.¹⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.¹⁸ Data sekunder berasal dari dokumentasi dan tinjauan pustaka

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁹ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru/Pembina, dan Murid.

5. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.²⁰ Instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar- benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Data yang salah dapat menyusahkan peneliti,

¹⁷Abdullah K, *Tahapan Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone, Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 41.

¹⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 8; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

¹⁹Suharamis Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107.

²⁰Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah (Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah)*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2011), h.47

sehingga kesimpulan penelitian bisa keliru. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi yaitu instrumen ini berupa *cek list* yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian.
- b. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antar peneliti dengan informan yang dianggap dapat memberikan data- data yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian.
- c. Alat dokumentasi adalah alat untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti.²¹Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk Arsip, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²²

Berdasarkan instrumen penelitian diatas, penulis menyusun kisi-kisi instrumen seperti dibawah ini:

Tabel 1.

Kisi-Kisi Instrumen

No	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1.	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler	- <i>Penyelenggaraan kegiatanekstrakurikuler</i>	- Penyusunan program kerja.

²¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 250

²²Dalyono, *Psikologi Pendidikan* h. 329

		- <i>Menyelenggarakan administrasi kegiatan</i>	- Kelengkapan pengisian jabatan sesuai persyaratan kompetensi dalam struktur organisasi. - Adanya peraturan internal.
		- <i>Pengadaan saspras</i>	- Perencanaan. - Pemeliharaan.
		- <i>Menjalin Komunikasi yang baik</i>	- Transmisi. - Kejelasan - Konsistensi.
2.	Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik	- <i>Basic literacy skill.</i>	- Membaca. - Menulis. - Mendengar.
		- <i>Tehcnical skill</i>	- Menghitung secara tepat. - Mengoperasikan kompurer secara lincah.
		- <i>Interpersonal skill</i>	- Kerja sama yang baik.
		- <i>Problem solving</i>	- Menggunakan logika. - Analisis.

6. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *Field Research* yaitu suatu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan atau

lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan teknik seperti berikut:

1. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
2. Wawancara adalah merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.
3. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.²³

Dalam pengumpulan data dengan penelitian kualitatif ini, agar peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan tidak ada kekeliruan pada saat meneliti.

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data tersebut penyusun menggunakan cara berpikir *deduktif*, yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian diolah guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus, dan juga satu cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkret tentang persoalan yang diteliti dan dibahas.²⁴ Berpikir *induktif*, yaitu cara berpikir yang bertolak atau berdasar pada pengetahuan yang khusus, adanya fakta yang unik, istimewa, tertentu dan individual untuk sampai pada kesimpulan yang bersifat umum.²⁵ Dalam hal ini penelitian/penulis bisa memberikan sumbansi mengenai bagaimana

²³<https://Fitwiethayalisi.Wordpress.Com/Teknologi-Pendidikan/Penelitian-Kualitatif-Metode-Pengumpulan-Data/>

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.126.

²⁵Abdullah K, *Tahap dan Langkah-Langkah Penelitian*, h. 30.

pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di MTs Gattareng Kec. Salomekko Kab. Bone.

